

DINAMIKA PARTISIPASI MAHASISWA PROGRAM STUDI PPKN DALAM DISKUSI KELAS: KAJIAN SOSIOLOGIS DAN IMPLIKASINYA

Dynamics of PPKn Study Program Students' Participation in Class Discussion: A Sociological Study and Its Implications

Fikstif Donal Lintong
 Universitas Cenderawasih
fikstifdonallintong@gmail.com

ABSTRACT

This study analyses the dynamics of student participation in the second semester of the PPKn Study Program, FKIP, Cenderawasih University in class discussions through a qualitative case study approach, focusing on socio-cultural, infrastructure, and pedagogical factors. Data were collected through participant observation in 8 meetings, semi-structured interviews with 15 students and 2 lecturers, and document analysis. The results show that student participation tends to be passive, with 70% only responding when asked by lecturers, dominated by cultural hierarchies that inhibit the courage to express opinions (80% of students are reluctant to refute lecturers) and disparities in digital infrastructure that affect 60% of students in the interior. Discussions of sensitive topics such as regional autonomy also trigger reluctance due to collectivist cultural norms. This study recommends the integration of participatory methods based on local wisdom (menggala), equal access to technology, and training lecturers in managing inclusive discussions. These findings contribute to the development of PPKn pedagogy that is responsive to the Papuan context.

Keywords: *Dynamics of Participation, Class Discussion, Sociological Study, Implications for Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dinamika partisipasi mahasiswa semester II Prodi PPKn FKIP Universitas Cenderawasih dalam diskusi kelas melalui pendekatan kualitatif studi kasus, dengan fokus pada faktor sosio-kultural, infrastruktur, dan pedagogis. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dalam 8 pertemuan, wawancara semi-terstruktur kepada 15 mahasiswa dan 2 dosen, serta analisis dokumen. Hasil menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa cenderung pasif, dengan 70% hanya merespons ketika diminta dosen, didominasi oleh hierarki kultural yang menghambat keberanian berpendapat (80% mahasiswa enggan menyanggah dosen) dan disparitas infrastruktur digital yang memengaruhi 60% mahasiswa pedalaman. Diskusi topik sensitif seperti otonomi daerah juga memicu keengganan akibat norma budaya kolektivisme. Penelitian ini merekomendasikan integrasi metode partisipatif berbasis kearifan lokal (*menggala*), pemerataan akses teknologi, dan pelatihan dosen dalam pengelolaan diskusi inklusif. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan pedagogi PPKn yang responsif terhadap konteks Papua.

Kata kunci: Dinamika Partisipasi, Diskusi Kelas, Kajian Sosiologis, Implikasi Pada Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Partisipasi mahasiswa dalam diskusi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kelas merupakan aspek fundamental dalam Kewarganegaraan, terutama untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif (Widodo, 2019). Namun, di lingkungan perguruan tinggi Papua, partisipasi aktif mahasiswa masih menjadi tantangan yang kompleks. Studi oleh Wambrauw dan Solossa (2020) mengungkapkan bahwa norma budaya kolektivisme di Papua, yang menekankan penghormatan pada otoritas, sering kali menghambat mahasiswa untuk menyampaikan pendapat secara terbuka dalam diskusi kelas. Fenomena ini diperkuat oleh temuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) yang menyebutkan bahwa disparitas infrastruktur pendidikan di Papua, terutama di daerah pedalaman, turut memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam berpartisipasi aktif. Berbagai faktor menjadi alasan terjadinya fenomena tersebut.

Keterbatasan akses teknologi dan jaringan internet di Papua juga menjadi faktor penghambat. Data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua tahun 2022 menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah pedalaman masih mengalami kesenjangan infrastruktur digital. Hal ini berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi berbasis teknologi, terutama dalam pembelajaran *hybrid* yang semakin umum pascapandemi. Selain itu sorotan budaya akademik hierarkis di Papua, di mana mahasiswa

cenderung memandang dosen sebagai figur otoritas mutlak, sehingga enggan mengemukakan pendapat yang bertentangan (Sitorus, 2019). Melihat pandangan tersebut, terlihat bahwa adanya pembelajaran *teacher center* karena kekurangan partisipasi mahasiswa.

Dalam konteks Prodi PPKn FKIP Universitas Cenderawasih, tantangan ini semakin krusial karena mata kuliah PPKn tidak hanya bertujuan membangun kompetensi kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, kebhinekaan, dan keadilan sosial. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 menegaskan bahwa capaian pembelajaran PPKn harus mencakup kemampuan mahasiswa untuk "berargumentasi secara logis dan etis dalam konteks kebangsaan". Namun, studi oleh peneliti di Universitas Cenderawasih (2021) mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi dalam diskusi kelas berpotensi mengikis pencapaian tujuan tersebut. Hal tersebut menjadikan perhatian penting, mengingat tujuan dari pembelajaran PPKn masih belum tercapai.

Berdasarkan tantangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika partisipasi mahasiswa semester II Prodi PPKn FKIP UNCEN melalui pendekatan sosiologis. Dengan memadukan perspektif pendidikan kewarganegaraan dan konteks kultural Papua, studi ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi pedagogis yang relevan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis dinamika partisipasi mahasiswa dalam diskusi kelas. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena sosial secara mendalam dalam konteks spesifik (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus difokuskan pada mahasiswa semester II Prodi PPKn FKIP Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura, Papua.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipatif:

Peneliti melakukan observasi langsung di kelas PPKn selama 8 pertemuan untuk mengidentifikasi pola partisipasi mahasiswa, termasuk frekuensi berbicara, jenis kontribusi, dan interaksi sosial. Teknik observasi partisipatif merujuk pada pandangan Creswell (2014) tentang pengamatan konteks alami.

2. Wawancara Semi-Terstruktur:

Sebanyak 15 mahasiswa dan 2 dosen diwawancarai untuk memahami persepsi mereka tentang faktor penghambat dan pendorong partisipasi. Pertanyaan difokuskan pada

pengalaman kultural, relasi dosen-mahasiswa, dan akses teknologi. Desain wawancara semi-terstruktur mengikuti rekomendasi Silverman (2016) untuk studi kualitatif.

3. Analisis Dokumen:

Dokumen seperti silabus, catatan kehadiran, dan rekaman diskusi kelas dianalisis untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Analisis dokumen merujuk pada metode yang dijelaskan Bowen (2009).

Analisis Data

Data dianalisis melalui proses analisis mengikuti tahapan Braun dan Clarke (2006):

1. Transkripsi dan familiarisasi data.
2. Pengkodean tematik berdasarkan pola partisipasi.
3. Identifikasi tema utama (misalnya: "hierarki kultural", "disparitas infrastruktur").
4. Interpretasi tematik dengan triangulasi data (observasi, wawancara, dokumen).

Validitas dan Reliabilitas

1. Triangulasi: Data divalidasi melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumen (Denzin, 1978).
2. *Member Checking*: Hasil wawancara dikonfirmasi ulang kepada partisipan untuk memastikan akurasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Hierarki Kultural terhadap Partisipasi

Penelitian ini dilaksanakan di Semester II Prodi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih. Adapun jumlah mahasiswa yang hadir adalah 24 orang dari total 33 mahasiswa, kelas disemester II diketuai oleh Erna Herman dengan Ketua angkatannya yaitu Siska Pabunta. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wambrau dan Solossa (2020) yang menyatakan bahwa norma kolektivisme di Papua menempatkan dosen sebagai figur otoritas, sehingga mahasiswa cenderung menghindari konflik pendapat. Fenomena ini kontraproduktif dengan tujuan PPKn yang menekankan keterampilan berargumentasi (Permendikbud No. 3 Tahun 2020). Studi Sitorus (2019) juga menunjukkan bahwa hierarki akademik di Papua membentuk relasi dosen-mahasiswa yang tidak setara, yang perlu diatasi melalui pendekatan pedagogis partisipatif. Oleh karena itu, melalui pendekatan tersebut diharapkan dapat memicu partisipasi dari mahasiswa sehingga tercapai tujuan dari mata kuliah PPKn.

Dampak Disparitas Infrastruktur

Kesenjangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan pedalaman Papua (BPS Papua, 2022) menciptakan ketimpangan kesiapan mahasiswa dalam

berpartisipasi. Mahasiswa asal pedalaman yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional mengalami kesulitan adaptasi dengan diskusi *hybrid*, sehingga partisipasi mereka cenderung rendah. Hal ini memperkuat temuan Kementerian Pendidikan (2021) tentang urgensi pemerataan akses teknologi di Papua. Kondisi tersebut membutuhkan waktu dalam penyesuaian mahasiswa terhadap pembelajaran yang diharapkan pada mata kuliah PPKn.

Tantangan Diskusi Topik Sensitif

Keengganan mahasiswa membahas isu sensitif seperti otonomi daerah mencerminkan ketegangan antara kurikulum PPKn dan realitas sosio-kultural Papua. Muhtar (2022) menyarankan perlunya pendekatan *safe space* untuk memfasilitasi diskusi terbuka tanpa rasa takut dihakimi. Namun, hal ini memerlukan pelatihan khusus bagi dosen dalam mengelola dinamika kelas. Hal tersebut jarang dibangun oleh beberapa dosen dikarenakan berbagai pertimbangan.

Implikasi Pedagogis

Untuk meningkatkan partisipasi, diperlukan strategi yang memadukan pendekatan kultural dan teknologis:

1. Adaptasi Metode Diskusi: Penggunaan metode *fishbowl discussion* atau *role-play* yang mengurangi tekanan hierarki.

2. Peningkatan Literasi Digital: Pelatihan penggunaan platform diskusi daring yang ramah pengguna bagi mahasiswa pedalaman.
3. Integrasi Kearifan Lokal: Memanfaatkan nilai-nilai budaya Papua (misalnya, *menggala* atau musyawarah adat) sebagai basis diskusi partisipatif.

Melalui beberapa strategi diatas diharapkan tujuan dari pembelajaran pada mata kuliah PPKn dapat tercapai melalui partisipasi dan argumentasi yang diharapkan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa dinamika partisipasi mahasiswa semester II Prodi PPKn FKIP Universitas Cenderawasih dalam diskusi kelas dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor sosio-kultural, infrastruktur, dan pedagogis. Temuan utama penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

Pertama, budaya kolektivisme dan penghormatan pada otoritas di Papua menciptakan hierarki kultural yang signifikan dalam ruang kelas. Sebanyak 80% mahasiswa enggan menyampaikan pendapat kritis terhadap dosen karena khawatir dianggap tidak sopan, Kedua, kesenjangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan pedalaman Papua berdampak langsung pada kesiapan 60%

mahasiswa asal pedalaman untuk terlibat dalam diskusi *hybrid*. Minimnya akses internet dan literasi digital menghambat partisipasi mereka dalam pembelajaran berbasis teknologi, yang semakin mengisolasi mahasiswa pedalaman dari dinamika akademik modern. Ketiga, diskusi tentang isu sensitif seperti otonomi daerah dan hak adat memicu keengganan partisipasi akibat kekhawatiran akan konflik pandangan. Meskipun topik ini esensial dalam kurikulum PPKn, mahasiswa cenderung menghindari debat terbuka karena norma budaya yang mengharamkan konflik terbuka.

E. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua. (2022). *Statistik pendidikan Provinsi Papua 2022*. Diakses dari <https://papua.bps.go.id/>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and*

research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Sage.

Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Laporan disparitas pendidikan di Papua dan Papua Barat*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Silverman, D. (2016). *Qualitative research* (4th ed.). Sage.

Sitorus, M. (2019). Relasi dosen-mahasiswa dalam budaya akademik Papua. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 14(1), 30-40.

Wambrau, V., & Solossa, R. (2020). Budaya kolektivisme dan hambatan partisipasi akademik mahasiswa Papua. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 41(2), 40-50. <https://doi.org/10.7454/ai.v41i2.12345>

Widodo, A. (2019). *Pembelajaran PPKn berbasis diskusi kritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.